



RINGKASAN

MUKHZUNATUL ASLAMİYAH. Pengendalian Wereng Coklat (*Nilaparvata lugens* Stal) dengan *Beauveria bassiana* pada Tanaman Padi di BBPadi Subang (control of brown planthopper (*Nilaparvata lugens* Stal) with *Beauveria bassiana* on rice plants in BBPadi Subang). Dibimbing oleh HIDAYATI FATCHUR ROCHMAH.

Tanaman pangan merupakan tanaman yang memiliki kandungan karbohidrat dan protein sebagai sumber energi bagi manusia. Salah satu jenis tanaman pangan yang bertani di Indonesia yaitu tanaman padi (*Oryza sativa* L). Sebagian besar penduduk di Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Penyediaan bibit yang berkualitas dari segi produktivitas yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengembangan pertanian di masa depan. Hama yang sering muncul pada tanaman padi yaitu hama wereng cokelat. Hama ini sangat merugikan petani karena jika sudah terserang hama wereng yang cukup parah, maka petani akan terancam gagal panen. Pengendalian menggunakan pestisida kimia akan mengakibatkan wereng cokelat menjadi resisten dan berbahaya bagi kesehatan manusia serta berkurangnya kesuburan tanah. Dalam upaya mengurangi penggunaan pestisida kimia petani dapat menggunakan jamur *Beauveria bassiana* sebagai pengendali hama. Jamur ini merupakan salah satu pestisida biologi yang dapat digunakan untuk pengendalian hama wereng.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di BBPadi Subang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas jamur *Beauveria bassiana* dalam menekan populasi hama wereng cokelat pada tanaman padi. Tujuan pengembangan masyarakat ialah mengetahui kegiatan dan mengidentifikasi karakteristik kelompok tani di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang.

Pengendalian hama wereng cokelat pada tanaman padi dimulai dari perbanyakan *Beauveria bassiana*, perbanyakan wereng cokelat, infestasi wereng, menghitung kerapatan spora, pembuatan larutan, aplikasi *Beauveria bassiana*, pengamatan mortalitas wereng cokelat dan isolasi wereng yang terinfeksi. Pengendalian hama wereng cokelat ini menggunakan jamur *Beauveria bassiana* yang terbagi menjadi beberapa perlakuan yaitu perlakuan kontrol, 10^8 , 10^7 , 10^6 , 10^5 , dan 10^4 . Media yang digunakan yaitu media beras yang didapatkan kerapatan spora sampai 10^8 . Hasil mortalitas berpengaruh nyata mulai 2 HSA yaitu pada perlakuan 10^6 , 10^7 , 10^8 jika dibandingkan dengan kontrol. Tingkat mortalitas tertinggi pada 10 HSA yaitu perlakuan 10^8 dengan presentase mortalitas 91,5%.

Pengembangan masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Pringkasap yakni dengan mengamati program yang sedang berlangsung yaitu pertanian organik. Hasil dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Pagnyuban Bumi Mandiri terlibat aktif dan menerapkan pertanian organik tersebut hingga saat ini.

Kata kunci: Pengembangan masyarakat, perbanyakan, perlakuan, pestisida hayati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.